
Kriteria Kritik Karya Arsitektur Pada Café Anhour di Makassar

Suci Qadriana Ramadhani¹

UIN Alauddin Makassar

Mukhlisah Sam²

UIN Alauddin Makassar

e-mail: Suciq.ramadhani@gmail.com

ABSTRACT

Criticism is a process of analyzing and evaluating something that aims to increase understanding, expand appreciation, and improve the quality of work. This research will discuss the criticism of one of the existing buildings in Makassar by taking into account the following criteria: 1). Architectural Style; 2) Building Interior, 3). Concept/Architectural Approach used. This study aims to determine the architectural style, interior and concept used in the building. The type of activity carried out is an observation activity to obtain the results of observing data from the field. The method used is descriptive qualitative. The conclusions that can be drawn from this research are Modern Architecture, which can be seen in the shape of the building and also the interior of the building, Beauty, found in the interior of the room, where the use of furniture used is simple but elegant and accessible, in buildings that are easy to get, and the concept/approach of sustainable architecture in the Café Anhour building is known

Keywords: *Criteria for Criticism, Café Anhour, Architectural Style, Interior, Architectural Concept*

ABSTRAK

Kritik merupakan proses menganalisa dan mengevaluasi sesuatu yang bertujuan dalam peningkatan pemahaman, perluasan apresiasi, dan peningkatan kualitas kerja. Penelitian ini akan membahas tentang kritik salah satu bangunan yang ada di Makassar dengan memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut: 1). Gaya Arsitektur; 2) Interior Bangunan, 3). Konsep/ Pendekatan Arsitektur yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya arsitektur, Interior dan Konsep yang digunakan pada Bangunan. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan observasi untuk memperoleh hasil pengamatan data dari lapangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Arsitektur Modern, dimana terlihat pada bentuk bangunannya dan juga interior pada bangunan, Keindahan, terdapat pada bagian dalam ruangan, yang dimana penggunaan furniture yang dipakai simple tetapi elegan dan availibilitas, pada bangunan yang mudah di dapatkan, serta diketahui konsep/pendekatan Arsitektur berkelanjutan pada bangunan Café Anhour tersebut

Kata kunci: *Kriteria Kritik, Café Anhour, Gaya Arsitektur, Interior, Konsep Arsitektur*

PENDAHULUAN

Kritik merupakan proses menganalisa dan mengevaluasi sesuatu yang bertujuan dalam peningkatan pemahaman, perluasan apresiasi, dan peningkatan kualitas kerja. Kritikus modern mencakup kaum profesi atau amatir yang secara teratur mengeluarkan pendapat atau menerjemahkan seni atau karya seperti karya seniman, ilmuwan, musisi ataupun aktor. Pengamatan tersebut dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

Kaum kritikum terdapat di beragam bidang dengan jumlah yang banyak. Termasuk kritikus seni, musik, film dan teater atau sandiwara. Kata Kritikus secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani Kuna yaitu κριτής, krités yang artinya “orang yang memberikan pendapat beralasan” artinya “orang yang memberikan pendapat beralasan” atau “analisis”, “pertimbangan nilai”, “interpretasi”, atau “pengamatan”. Istilah ini biasa dipergunakan untuk menggambarkan seorang pengikut posisi yang berselisih dengan atau menentang objek kritikan.

Kritik Arsitektur adalah sebuah tanggapan terhadap hasil pengamatan dari sebuah karya arsitektur. Terdapat kegiatan merekam dengan indera, kemudian mengamati, memahami dengan penuh kedadaran lalu menyimpannya dalam memori untuk dilanjutkan ke dalam bentuk pernyataan atau ungkapan dan pendeskripsian terhadap suatu objek yang diamati.

Penelitian ini akan membahas tentang kritik salah satu bangunan yang ada di Makassar dengan memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut: 1). Gaya Arsitektur; 2) Interior Bangunan, 3). Konsep/ Pendekatan Arsitektur yang digunakan. Penelitian ini bertujuan; (1). Untuk mengetahui gaya arsitektur yang diterapkan pada bangunan; (2). Untuk mengetahui penggunaan perabot, keamanan dan keindahan pada interior bangunan; dan (3). Untuk mengetahui konsep yang ada pada bangunan tersebut.

METODE

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan observasi untuk memperoleh hasil pengamatan data dari lapangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian naratif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. Kegiatan ini meneliti salah satu bangunan kafe yang ada di Makassar



Gambar 1. peta lokasi observasi di kecamatan karunrung
Sumber: <https://docplayer.info/docs-images/113/204562492/images/76-0.jpg>

Kriteria Kritik Karya Arsitektur Pada Café Anhour di Makassar



Gambar 2 .Lokasi Observasi

Sumber : Google Earth 2022

Pada kegiatan penelitian ini, sumber data diperoleh dari dua kategori, yaitu:

1. Data primer
Data primer yang digunakan bersumber dari dokumentasi foto/gambar secara langsung tim yang turun untuk observasi.
2. Data Sekunder
Dalam kegiatan penelitian ini, data sekunder atau data pelengkap yang terkait dengan penelitian yang diambil dari buku-buku yang relevan dengan objek penelitian. Sumber ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mendukung pemahaman atas permasalahan objek kajian.

Untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan langsung turun kelapangan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengkritik bangunannya.
2. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Untuk melengkapi data dan memperkuat data yang diperoleh baik gambar atau foto.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Deskriptif
Metode ini merupakan pemaparan dan penafsiran terhadap data yang terkumpul baik berupa objek, kasus, maupun situasi yang dialami kemudian dideksripsikan secara terperinci.
- b. Penyajian Data
Tahap selanjutnya adalah penyajian data untuk kemudian disusun sehingga mampu disusun sehingga mampu memberikan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
- c. Menarik Kesimpulan
Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan serta meninjau ulang pada catatan yang telah diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria 1 (Kritik Gaya Arsitektur)

Bangunan Café Anhour memiliki gaya arsitektur modern, yang mana bangunan tersebut memiliki bentuk minimalis, menggunakan warna-warna yang alami/ natural pada eksterior bangunan dan interior lt1, bagian dalam bangunan sangat memaksimalkan fungsi ruangan yang ada, terlihat dari pemanfaatan ruang yang tidak memiliki ruang mati. Pada fasade bangunan tidak terdapat ornament, yang memperkuat ciri dari gaya arsitektur modern.

Gaya arsitektur modern terlihat pada bentuk bangunannya yang minimalis (berbentuk kotak) dengan penerapan garis-garis vertikal dan horizontal. Selain itu desain asimetris terlihat pada bangunan. Sedangkan penggunaan warna warna dapat dilihat dari interior ruangan. Fungsi ruangan terpenuhi dengan baik tidak ada ruangan yang tidak terpakai dan tidak terdapat ornamen pada interior.

Arsitektur modern merupakan bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghilangkan ornamen. “Perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain dengan *menganut Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi) Arsitektur modern timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung untuk sesuatu yang ekonomis.

Arsitektur modern timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung lebih memilih sesuatu yang praktis dan ekonomis. Arsitektur

Modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional yang artinya bangunan tersebut harus mewadahi aktifitas penghuninya dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal seperti efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan dan aspek free maintenance pada bangunan.

Ciri-ciri arsitektur modern, yaitu: sedikit ornamen dan dekorasi, penerapan garis vertikal dan horizontal, serta model bangunan kotak, sistem modern dan penggunaan material, penggunaan cahaya natural dan jendela kaca, memiliki ruang terbuka, desain asimetris, koneksi dengan alam, penggunaan material modern dan tradisional, dan memaksimalkan fungsi ruangan. Ciri-ciri arsitektur Modern tersebut terdapat pada bangunan Café Anhour tersebut.



Gambar 3. Perspektif Samping Bangunan
Sumber : Dokumentasi 2022



Gambar 4 Tampak Depan Bangunan
Sumber : Dokumentasi 2022

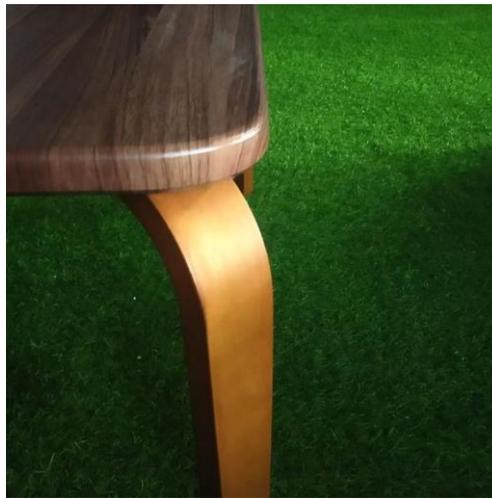
Kriteria 2 (Kritik Interior)

1. Keamanan

Pada saat akan membangun rumah tentunya kita menginginkan bangunan rumah yang kokoh dan indah. Maka dari itu kita perlu memilih bahan material yang bagus dan berkualitas. Pemilihan bahan bangunan ini sangatlah penting. Namun terkadang beberapa orang tertipu bahwa harga yang mahal pasti memiliki kualitas yang bagus, tetapi kenyataannya tak semua bahan bangunan yang memiliki harga mahal memiliki kualitas yang baik. Untuk itu sebelum membangun rumah, kita harus tahu bagaimana cara memilih material bahan bangunan.

Prinsip umum syarat keamanan standar kenyamanan peraturan bangunan syarat administratif perencanaan bangunan, diantaranya: 1). Memenuhi syarat keamanan; 2). Memenuhi standar kenyamanan; 3). Memenuhi syarat dan peraturan bangunan setempat; dan 4). Memenuhi persyaratan administratif untuk membangun.

Untuk keamanan pada bagian depan, bangunan ini menggunakan dinding kaca yang berbahaya untuk pengguna saat sandar, Penggunaan *polished wood* pada meja (material halus dan *less edge*) membuat aman bagi pengunjung dan sudut meja yang tidak runcing.



Gambar 5. Material Polished Wood dan Desain Pada Meja
Sumber : Dokumentasi 2022



Gambar 6. Dinding Kaca Pada Lantai Dua Bangunan
Sumber : Dokumentasi, 2022

Penggunaan jendela kaca besar dan tidak menggunakan pengaman pada bagian jendelanya akan berdampak bahaya bagi pengunjung. Sedangkan untuk sudut meja yang tidak runcing akan meminimalisir terluka ketika jatuh ataupun tersenggol meja.

2. Keindahan

Keindahan dalam Arsitektur merupakan nilai-nilai yang menyenangkan mata dan pikiran. Sebenarnya apa yang disebut indah, sulit ditentukan ukuannya karena sifat subjektisitasnya selalu akan muncul. Sesuatu indah bagi seseorang belum tentu indah bagi orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilihat apabila seorang seniman lukisan menggunakan warna sebagai medianya, maka seorang arsitek menggunakan suatu bentuk tertentu yang dihasilkan oleh seorang Arsitek, dan akan dapat memengaruhi perasaan manusia. Selain dari bentuk, unsur-unsur lain juga berperan di dalam sebuah Arsitektur seperti ruang, skala, warna, tekstur dan kenyamanan. Kursi beanbag dan karpet rumput (penggunaan berbagai variasi warna memberi kesan colorful dan cerah pada ruangan), Pemilihan warna yang natural pada interior dengan konsep modern. Serta aturan tatanan kursi, meja yang terlihat lebih rapi dan simple.

Keindahan adalah nilai-nilai yang menyenangkan mata, pikiran dan telinga, karena Arsitektur adalah seni visual, maka syarat keindahan menjadi nilai-nilai yang menyenangkan mata dan pikiran yaitu nilai-nilai, bentuk dan ekspresi yang menyenangkan, keindahan bentuk, lebih banyak berbicara mengenai sesuatu yang lebih nyata yang terdiri dari keterpaduan, proporsi, keseimbangan, skala, dan Irama. Sedangkan keindahan ekspresi bersifat abstrak terdiri, syarat urutan-urutan karakter,

gaya dan warna. Keindahan itu bukanlah sesuatu yang bisa dicapai hanya dengan usaha fisik, tetapi juga disertai dengan usahan batin.



Gambar 7. Kursi Beanbag dan Karpet Rumput Pada Interior Lantai 2
Sumber : Dokumentasi 2022

Kursi *beanbag* yang dipilih sebagai perabot interior Café Anhour memberikan kenyamanan bagi pengunjung saat duduk dengan variasi berbagai warna. Pemilihan warna terlihat pada interior ruangan di lantai 1 dengan pemilihan warna yang natural dan penggunaan cahaya natural akan membuat pengunjung betah dan merasa nyaman. Serta aturan kursi dan meja pada ruangan di lantai 1 di tata dengan rapi dan lebih terlihat sederhana.

3. Availabilitas

Kursi beanbag mudah didapatkan dan juga direfill, Hiasan dinding yang mudah didapatkan di toko-toko, Material pada bangunan yang mudah didapatkan. Untuk kursi beanbag banyak tersedia di toko-toko terdekat, hiasan dinding juga mudah didapatkan begitupun material pada bangunannya sehingga availabilitas pada bangunan tidak sulit didapatkan.



Gambar 8. Isian Kursi/Bantal Beanbag
Sumber: Dokumentasi 2022

Kriteria 3 (Arsitektur Berkelanjutan)

1. HVAC (*heating, ventilation, ac*)

Penggunaan dinding kaca pada bagian fasad bangunan yang meghadap ke barat (tenggelamnya matahari) membuat panas sinar matahari akan langsung masuk kedalam bangunan dan membuat suhu ruangan akan terasa panas karena tidak menggunakan sun shading atau untuk penghalau matahari agar tidak langsung masuk kedalam ruangan. Tidak terdapat ventilasi pada ruangan utama yang menggunakan penghawaan buatan/ac ruangan dominan menggunakan penghawaan buatan.



Gambar 9. AC dalam Bangunan
Sumber : Dokumentasi 2022



Gambar 10 .Sinar Matahari yang Langsung Masuk ke dalam Bangunan
Sumber : Dokumentasi 2022

Untuk dinding kaca dengan menambahkan sun shading atau tanaman untuk menghalau sinar matahari yang masuk. Terlihat pada setiap ruangannya. Menggunakan penghawaan buatan/ac sebagai penghawaan utama agar orang didalam ruangan tidak merasa kepanasan atau gerah saat berada didalam ruangan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan di atas, diantaranya adalah:

1. Arsitektur Modern, dimana terlihat pada bentuk bangunannya dan juga interior pada bangunan
2. Keindahan, terdapat pada bagian dalam ruangan, yang dimana penggunaan furniture yang dipakai simple tetapi elegan dan availibilitas, pada bangunan yang mudah di dapatkan
3. Arsitektur berkelanjutan (HVAC), pada penghawaan menggunakan penghawaan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Armand, A. (2017). Arsitektur yang Lain, Sebuah Kritik Arsitektur (Cover Baru, ed. Revisi). Gramedia Pustaka Utama.

- [2] Adriyani, K. (2019). Ciri-ciri Material Bangunan Yang Baik. Diakses 21 June 2022, dari <https://kontraktorjogja.co.id/ciri-ciri-material-bangunan-yang-baik/>
- [3] Arsitektur Modern. (2020). Diakses 21 June 2022, dari <https://www.silabus.web.id/arsitektur-modern/>
- [4] Fasya, Dimas. Kritik Arsitektur Deskriptif, Konsep kesederhanaan dan modernitas dalam Arsitektur Islam pada masjid forum Penzberg, Jerman. Diakses pada November 2022 dari https://www.academia.edu/19620824/Kritik_Arsitektur
- [5] Hariyono, P. (2014). Arsitektur humanistik menurut teori maslow. Prosiding SNST Fakultas Teknik, 1(1).
- [6] Prinsip Memenuhi Syarat Keamanan Standar Kenyamanan Peraturan Bangunan. (2022). Retrieved 21 June 2022, from <https://slidetodoc.com/prinsip-memenuhi-syarat-keamanan-standar-kenyamanan-peraturan-bangunan/>
- [7] Sustainable Architecture atau Arsitektur Berkelanjutan. (2022). Diakses 21 June 2022, dari <https://www.arsitur.com/2019/08/sustainable-architecture-adalah.html>
- [8] Oktawati, A. E., Rahmianti, R., & Pratiwi, N. (2020). Karakteristik Arsitektur Gedung Mulo Sebagai Bangunan Heritage (Studi Kasus: Gedung Mulo, Makassar, Sulawesi Selatan). TIMPALAJA: Architecture student Journals, 2(2), 83-89.